

PENCATATAN AKUNTANSI PADA USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan)

Andrianto

andrianto914@yahoo.com

Rieska Maharani

fnuraini8@gmail.com

Fitri Nuraini

rieskamaharani@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstract

Accounting is an information system that generates a report to the parties concerned of the economic activity and the condition of the company. Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) as the support of the nation's economy is still many who have not applied the accounting in business. This study aims to identify and analyze the application of accounting at the Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) as well as the constraints faced in this dalamnya. Penelitian took 3 SMEs in the field of poultry farm located in Lamongan district by using a sampling method in order to conduct interviews the validity of the information received. The results showed that most, poultry breeders do not neatly financial records. Breeders only record cash received as out, the majority of these transactions take place every day in business management. The problem faced by the farmers is the lack of knowledge and educational background of the farmers, the financial accounting records. Besides, the lack of local government's role in providing training and guidance, especially in the accounting records.

Keywords: Accounting, Poultry, SAK-ETAP,UMKM

Abstrak

Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian bangsa sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi di dalamnya. Penelitian ini mengambil 3 UMKM dalam bidang peternakan ayam petelur yang berada di kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode sampling dalam melakukan wawancara guna mendapat kevalidan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar, para peternak ayam tidak dilakukan pencatatan keuangan yang rapi. Peternak hanya mencatat kas terima dank as keluar, yang sebagian besar transaksi tersebut terjadi setiap hari dalam pengelolaan usahanya. Kendala yang dialami oleh peternak tersebut adalah kurangnya pengetahuan dan latar belakang pendidikan peternak tersebut, dalam pencatatan akuntansi keuangan. Disamping itu kurangnya peran pemerintah setempat, dalam memberikan pelatihan dan bimbingan terutama dalam pencatatan akuntansi.

Kata Kunci : Akuntansi, Peternakan Ayam , SAK ETAP, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Usaha yang tergabung dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti memberikan dampak perekonomian yang bagus bagi Bangsa. Hal ini terbukti adanya peningkatan PDB dari tahun ke tahun. Menurut data kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah , pada tahun 2013 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada triwulan ke III- 2012 tumbuh sebesar Rp. 135.602,20 juta atau meningkat sebesar 9.90% dari tahun 2011. Besarnya kontribusi dari

sumbangan PDB UMKM, akan berdampak pada penyerapan jumlah tenaga kerja dari sektor UMKM yaitu hingga tahun 2013 telah tumbuh sebesar 114.144.0082 juta atau 6,03% dari tahun 2012.(www.depkop.go.id)

Seiring dengan peningkatan pada tenaga kerja sektor UMKM juga berdampak pada unit UMKM yang telah tersebar di Seluruh Indonesia. Hingga tahun 2013, jumlah unit UMKM yang telah tersebar adalah sebanyak 57.895.721 juta unit usaha.(www.depkop.go.id).Besarnya UMKM menggambarkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan

bagi UMKM untuk dapat berkontribusi lagi bagi negeri ini. Hal ini terbukti sejak krisis moneter dari tahun 1997 hingga tahun 2012, sektor UMKM merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dari krisis. Disaat banyak perusahaan besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran, sektor UMKM mampu menyerap pengangguran untuk dapat bekerja kembali.

Sektor UMKM yang sebagian besar banyak diminati oleh masyarakat sebagai usaha yang menjanjikan adalah sektor peternakan. Sektor peternakan itu sendiri dikatakan sebagai usaha menjanjikan dikarenakan hasil dari sektor peternakan yang dipasarkan merupakan makanan yang dikonsumsi sebagai lauk pauk dikalangan masyarakat. Seperti contohnya peternakan bebek, ayam baik ayam potong maupun ayam petelur serta peternakan sapi. Usaha peternakan yang semakin tahun semakin berkembang mulai dari usaha mikro, kecil dan menengah. Dari pemasaran lokal sampai internasional. (Anwar, 2012).

Dalam sektor peternakan limbah yang didapat lebih banyak dari sektor lainnya yaitu pertanian/perkebunan. Tetapi dari limbah tersebut bisa dijadikan sebagai produk lainnya antara lain produk pupuk kandang, sehingga pengusaha bisa mempunyai dua hasil dari usahanya untuk dipasarkan yaitu hasil peternakan dan hasil limbah peternakan (Anwar 2012).

Sektor peternakan yang paling diminati sebagai usaha yang bisa berkembang adalah usaha peternakan ayam baik ayam potong maupun ayam petelur. Usaha peternakan ayam ini modalnya variatif dan ayam sebagai produk yang akan dipasarkan bisa diperoleh didaerah mana saja. Dan untuk proses perkembangannya mulai dari ayam berukuran kecil, sedang dan besar, mulai dari ayam yang belum bisa bertelur sampai bisa menghasilkan telur untuk dipasarkan memang tidak banyak dibutuhkan biaya yang besar. Hal ini disebabkan makanan yang dibutuhkan masih terjangkau yang dikeluarkan tiap bulan, hanya pada awal usaha saja membutuhkan biaya lumayan besar untuk membuat kandang ayam kecil, sedang dan besar (Saediman, 2012).

Hasil penelitian Astuti (2010) menunjukkan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Semua bidang usaha baik usaha mikro, kecil, menengah dan skala besar tentunya sangat

perlu untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Apabila suatu bidang usaha tidak menerapkan pencatatan akuntansi pasti tidak akan tahu bagaimana kondisi keuangannya.

Usaha ayam petelur siap produksi beda dengan ayam petelur yang prosesnya dari ayam yang tidak berproduksi sampai menjadi ayam yang dapat berproduksi untuk menghasilkan pendapatan. Dalam usaha ayam petelur siap produksi tidak terbagi menjadi 3 tahapan yaitu *starter* (kecil), *grower* (sedang), *layer* (besar), tetapi ayam yang dibeli dari *supplier* yang sudah siap untuk bertelur. Pemilik usaha ini tidak memikirkan bagaimana proses 3 tahapan tersebut tetapi memikirkan bagaimana ayam tersebut bisa menghasilkan telur yang bagus kualitas maupun kuantitasnya. Untuk itu harus diperhatikan makanan, minuman, vitamin dan obatnya.

Oleh karena itu dengan adanya beban yang dikeluarkan lumayan besar maka diperlukan pencatatan akuntansi setiap hari guna untuk bisa mengontrol transaksi setiap harinya berapa penjualan, beban dan laba/rugi yang dihasilkan. Jenis usaha ayam petelur siap produksi merupakan usaha dagang, hal ini disebabkan tujuan utama dari pemilik usaha adalah penjualan telur. Ayam petelur siap produksi hanya bisa menghasilkan telur dalam jangka waktu 20 minggu. Selanjutnya kalau ayam tersebut sudah afkir/tidak produksi maka ayam tersebut baru dijual, tetapi kalau sudah afkir dan sakit baru dibuang.

Dengan skala usaha bidang peternakan mayoritas bisa menghasilkan omzet yang menjanjikan, maka banyak didaerah-daerah Jawa timur menekuni bidang usaha tersebut. Hal ini diterapkan didaerah Lamongan yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari usaha peternakan ayam baik ayam petelur siap produksi maupun ayam potong. Masyarakat di Lamongan berpikir dengan membuka usaha peternakan ayam petelur siap produksi dan menekuninya maka usaha mereka semakin lama akan semakin meningkat dan berkembang.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal.

Dan dilihat dari usaha peternakan ayam petelur didaerah Lamongan yang skala

usahanya masih berskala mikro dan kecil, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai acuan/pedoman akuntansi yang berlaku. Mayoritas pemilik usaha peternakan ayam di Lamongan sama sekali tidak ada penerapan pencatatan akuntansinya, mereka hanya mengandalkan pikiran saja berapa omset penjualan, beban dan laba/rugi yang saya hasilkan hari ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : ” **Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Sugio Lamongan).**

Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, nampak masih banyak pelaku usaha UMKM terutama usaha peternakan yang kurang memahami terhadap proses pencatatan akuntansi, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Implementasi pencatatan akuntansi pada usaha ternak ayam petelur di Kecamatan Sugio Lamongan?

Tujuan

Untuk mengetahui Implementasi pencatatan akuntansi pada peternakan ayam petelur di Kecamatan Sugio Lamongan.

Telaah Pustaka

Akuntansi

Menurut Kieso (2007) akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi, yaitu (1) pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan. Secara umum, akuntansi didefinisikan sebagai system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Warren,2006).

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fees (2006) Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

Pengakuan

Pengakuan adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan

akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapinya unsure aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pembiayaan, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan . Persyaratan suatu kejadian atau peristiwa untuk diakui adalah :

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
2. Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal (<http://www.yuwanbigie.com/2015/03/pengertian-pengakuan-pengukuran.html> dipublish oleh Yuwan Bigie tanggal 2 Maret 2015)

Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos atau unsure laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Berbagai dasar digunakan dalam pengukuran antara lain :

1. Biaya Historis
 2. Biaya Kini
 3. Nilai Realisasi
 3. Nilai Sekarang
- ((<http://www.yuwanbigie.com/2015/03/pengertian-pengakuan-pengukuran.html> dipublish oleh Yuwan Bigie tanggal 2 Maret 2015)

Akun

Akun adalah tempat untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan, akun terbagi dalam dua kategori yaitu akun riil dan nominal. Akun riil adalah akun yang tercatat dalam neraca yang terdiri dari : Aset, hutang dan modal. Untuk akun nominal adalah akun yang tercatat dalam laporan laba rugi yang terdiri dari pendapatan dan beban (<http://gaijin.heck.in/pengertian-dan-jenis-jenis-akun-dalam-aku.xhtml> dipublish oleh Gaijin Kogarasumar, tanggal 15 Desember 2011).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 (lima) yaitu: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi bisnis suatu usaha.

Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode tertentu, misal sebulan atau setahun.

Laporan ini melaporkan tentang pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan atau *matching concept* yaitu dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan ini juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang disebut dengan keuntungan bersih atau juga sebaliknya, jika beban lebih besar dari pada pendapatan disebut rugi bersih. (Warren, 2006).

Laporan Perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laporan laba rugi ikut muncul pada laporan ini. (Warren, 2006).

Neraca merupakan sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal pemilik pada tanggal tertentu. Pada umumnya tanggal pada neraca menggunakan hari pada akhir bulan atau akhir tahun. (Warren, 2006).

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan aruskas keluar atau setara kas. Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam Aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Usaha Mikro Dan Kecil Menengah

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi criteria sebagai berikut :

- Aset \leq Rp50.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
- Omzet \leq Rp300.000.000,00,Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00,Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00,Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Astuti (2010) menunjukkan bahwa transaksi pada bengkel *accessories goro professional* yang semakin banyak transaksi keuangannya maka diperlukan adanya sistem akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dan laporan keuangan juga belum disusun yang dikarenakan kekurangan sumber daya manusia yang memadai.

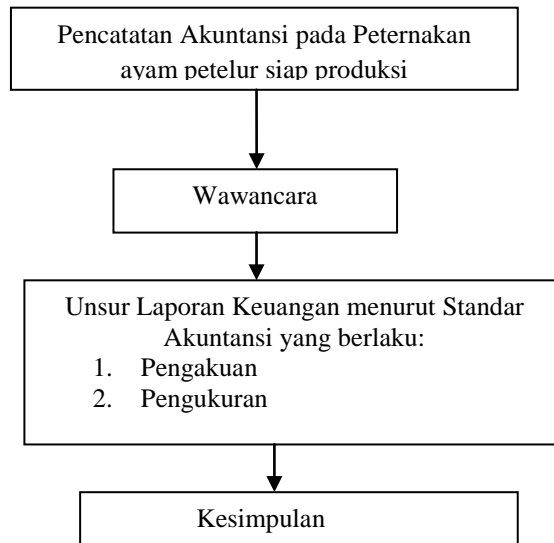
Arifin dkk (2012) menunjukkan bahwa kendala yang menghambat umkm dalam penerapan akuntansi adalah dilihat dari segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan yang kurang memadai, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, dan kebutuhan akuntansi masih

kurang memadai dan dari segi pengelola belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam penelitiannya

yaitu meneliti tentang pencatatan akuntansi, sedangkan perbedaannya hanya pada objek yang diteliti. Peneliti mengambil objek usaha peternakan yang berskala UMKM.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif terhadap proses pencatatan akuntansi yang standar akuntansi yang berlaku pada pelaku UMKM usaha peternakan ayam petelur siap produksi. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara terhadap pelaku usaha UMKM yang berada di Kecamatan Sugio – Lamongan yang terdiri dari 3 desa yaitu desa kedung sono, guyangan dan sugio. Dengan jumlah sampel sebanyak 3 pengusaha ayam petelur dari 3 desa dalam 1 kecamatan. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada proses pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM. Dengan demikian penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan :

- Mengidentifikasi pelaku UMKM yang akan menjadi objek penelitian melalui instansi terkait.
- Menyusun dan melakukan pengujian instrument penelitian.
- Mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden
- Verifikasi dan mengolah data penelitian
- Menganalisis data serta menyimpulkan sesuai tujuan penelitian.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi dengan 3 lokasi didaerah Lamongan, dan 3 obyek tersebut memenuhi kriteria sebagai UMKM sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM. Sebagian besar dari pengusaha UMKM tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Umumnya hanya mencatat kas terima dan kas keluar saja sudah cukup untuk memadai dalam menjalankan usahanya asal mereka mendapatkan keuntungan. Hal ini mereka terapkan karena kurangnya pengetahuan dan pembekalan dalam pencatatan keuangan pada usaha peternakan yang dikelola.

Setiap hari pada saat transaksi pengusaha hanya mengeluarkan biaya untuk membeli pakan, obat dan vitamin, sedangkan kas diterima pada saat menjual telur dengan per kg harga telur Rp 18.000,-. Dan setiap harinya mereka menjual telur kurang lebih 40 butir telur, untuk ayamnya yang sudah afkir/tidak produktif untuk bertelur akan dijual dengan harga yang disesuaikan dengan bobot ayam. Ayam yang sudah afkir/tidak produktif biasanya berumur 5 bulan. Kesemua transaksi kas terima dan keluar hanya dicatat secara pembukuan sederhana tidak dalam bentuk jurnal.

Secara umum pencatatan akuntansi 3 satu contoh pengusaha ayam petelur :
pengusaha ayam petelur , dibawah ini salah

Tabel 1
Perhitungan Data

Tgl/bln/thn	Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran
2/5/16	Diterima dari penjualan telur 1.500 kg @ Rp 18.000,-	Rp 27.000.000,-	-
	Dikeluarkan untuk membayar gaji 2 karyawan @ Rp 400.000,-	-	Rp 800.000,-
	Dikeluarkan untuk biaya pakan	-	Rp 750.000,-
	Dikeluarkan untuk biaya obat	-	Rp 50.000,-
	Sisa Surplus (deficit)	Rp 27.000.000,-	Rp 1.600.000,-
		-	Rp 25.400.000,-

Alasan mereka belum menerapkan pencatatan akuntansi hanyalah agar tidak terlalu direpotkan oleh pencatatan yang tidak tahu manfaatnya untuk apa. Dengan anggapan bahwa mereka hanya berlatarbelakang pendidikan yang hanya setingkat sekolah menengah. Disamping itu, kurangnya peran pemerintah dalam hal ini pemerintah setempat, dalam membudidayakan transaksi keuangan pada sektor usaha peternakan yang dikelola. Sehingga hal ini, dilakukan oleh peternak hanya sebatas pada pencatatan sekadarnya.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagian besar pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi didaerah Lamongan belum menerapkan pencatatan akuntansi. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan dan pembinaan akuntansi guna untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Jenis usaha peternakan ayam petelur siap produksi diLamongan merupakan usaha dagang, dikarenakan mereka tidak melalui proses dari ayam itu kecil, pertumbuhan sampai siap bertelur. Dan sebagian besar pada saat ayam sudah afkir/tidak produktif kemudian dijual dan membeli ayam petelur siap produksi lagi dipemasok yang sudah menjadi langganan pengusaha tersebut.

Dilihat dari transaksi yang terjadi setiap hari, pengusaha hanya mencatat biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima, misal :

- Pada saat penjualan telur :
 - Kas xxx
 - Penjualan xxx
- Pada saat pengeluaran beban :
 - Biaya..... xxx
 - Kas xxx

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengusaha peternakan ayam petelur siap produksi masih belum menerapkan pencatatan akuntansi, hanya mencatat kas terima dan keluar.
2. Sampai saat ini belum adanya pelatihan maupun pembinaan tentang pencatatan akuntansi yang berguna untuk mengetahui kondisi keuangan dan keuntungan usahanya.
3. Latar belakang pendidikan para peternak, menyebabkan tidak adanya pencatatan yang dapat memadai guna mengetahui secara pasti posisi keuangan yang dimiliki oleh peternak tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam waktu dekat diadakan pelatihan dan pembinaan tentang pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM secara berkelanjutan oleh pemerintah setempat khususnya dari Dinas UMKM dan Peternakan serta dari Universitas yang concern terhadap bidang peternakan.
2. Setelah dilakukan pelatihan dan pembinaan, maka hendaknya dilakukan monitoring secara kontinu, sampai pelaku dari UMKM peternakan Ayam petelur tersebut hingga usahanya berkembang besar dari keadaan semula.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. [http : // www.yuwanbigie.com/2015/03/pengertian-pengakuan-pengukuran.html](http://www.yuwanbigie.com/2015/03/pengertian-pengakuan-pengukuran.html) dipublish oleh Yuwan Bigie tanggal 2 Maret 2015.
- Anonim. 2011. <http://gaijin.heck.in/pengertian-dan-jenis-jenis-akun-dalam-aku.xhtml> dipublish oleh Gaijin Kogarasumaru, tanggal 15 Desember 2011.
- Arifin, Chandra, dkk,. 2012. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, Vol. 10, No.2
- Astuti, Puji, Saptantinah, Dewi. 2010. Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol.10, No.2.
- Endif. 2009. *Penerapan Akuntansi untuk UKM*.http: //www.penerapanakuntansiuntukukm.com.diakses tanggal 29 Mei 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu. Jakarta: Salemba Empat